



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1614 - 1624

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penguatan Pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini

Siti Rohmah<sup>1✉</sup>, Ali Muhdi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [2017406075@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017406075@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>1</sup>, [alimuhdi77@uinsaizu.ac.id](mailto:alimuhdi77@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Banyak guru dan orang tua berusaha memberikan pendidikan dasar kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an sejak dini kepada putra putrinya. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang memudahkan anak untuk membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penguatan pengenalan huruf Hijaiyah menggunakan metode "Qiro'ati" pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan metode yang digunakan termasuk kategori metode lapangan (*field research*). Hasil penelitian memaparkan bahwa Metode Qiro'ati mampu membantu anak dalam mengenal huruf Hijaiyah secara Tartil (pelan dan fasih) sesuai "Tajwid" (tata cara baca Al-Qur'an yang benar). Dengan metode Qiro'ati anak-anak usia dini juga sudah dapat membedakan jenis, bentuk, dan bunyi dalam huruf Hijaiyah. Proses penguatan pengenalan huruf Hijaiyah dengan metode Qiro'ati untuk anak usia dini dilakukan dengan pendekatan individual dan kelompok. Dalam tahap evaluasi, tidak hanya peserta didik namun guru juga melakukan evaluasi yaitu melalui program Halaqoh atau Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ). Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa Qiro'ati bisa menguatkan pengenalan baca Al-Qur'an siswa Pendidikan Anak Usia Dini dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci:** Huruf Hijaiyah, Metode Qiro'ati, Anak Usia Dini.

### Abstract

Many teachers and parents try to provide basic education in the ability to read the holy Koran from an early age to their sons and daughters. The Qiro'ati method is a method of reading the Al-Qur'an that makes it easier for children to read the Al-Qur'an in accurately and correctly according to the science of Tajwid. The aim of this research is to describe strengthening the introduction of Hijaiyah letters using the "Qiro'ati" method in early childhood. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, and the method used is included in the field method category (*field research*). The research results explain that the Qiro'ati Method is able to help children recognize Hijaiyah letters Tartil (slowly and fluently) in accordance with the law of "Tajwid" (the correct procedure for reading Al-Qur'an). With the Qiro'ati, young children can also differentiate the types, shapes and sounds of Hijaiyah letters. The process of strengthening the introduction of Hijaiyah letters using the Qiro'ati method in early childhood is carried out using individual and group approaches. In the evaluation stage, not only students but teachers also carry out evaluations, namely through the Halaqoh or Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) program. From this research, it can be concluded that the use of the Qiro'ati method can strengthen Early Childhood Education students' introduction to reading the Al-Qur'an right and fluently.

**Keywords:** Hijaiyah letters, Qiro'ati method, early childhood.

Copyright (c) 2024 Siti Rohmah, Ali Muhdi

✉ Corresponding author :

Email : [2017406075@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017406075@mhs.uinsaizu.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Novan Wiyani menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa dimana seseorang mengalami tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang kadang disebut dengan lompatan perkembangan. Menurutnya, karena tingkat pertumbuhan kognitif yang luar biasa terjadi pada anak usia dini dibandingkan usia selanjutnya, maka anak usia dini menjadi sangat penting. (Wiyani, 2016). Tahapan ini adalah masa kehidupan yang khusus dimana siklus kemajuan, misalnya perkembangan, peningkatan, pengembangan dan kesempurnaan terjadi baik secara tulus maupun intelektual sepanjang hidup, sedikit demi sedikit dan terus-menerus. Siklus pendidikan bagi remaja diharapkan dapat membina seluruh bagian karakternya secara adil, baik mental (informasi), emosional (sikap), dan psikomotorik (kemampuan). Pendidikan anak usia dini merupakan instrumen pendidikan yang sangat penting dalam memberikan landasan mendasar bagi peningkatan pengetahuan, mentalitas dan kemampuan pada generasi muda. Hasil dari siklus pendidikan pada tahap usia dini ini menjadi landasan bagi pendidikan di masa depan (Yuniatari, 2020).

Menurut Arsyad, kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ideal pendidikan ketat Islam (Salahudin & Arsyad, 2018). Saat ini, terdapat beragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia secara luas, memungkinkan pendidik memilih metode yang cocok dan mudah untuk anak-anak. Beberapa metode yang terkenal antara lain; metode Qiro'ati, Iqra', Al-Barqi, Tartil, Yanbu'a, Baghdadiyah, dan Ummi.

Metode Qiro'ati dirasa sebagai satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Quran yang sangat ketat dalam proses pembelajaran dan evaluasinya. Fokusnya pada ilmu Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan ilmu Tajwid (cara membaca Al-Qur'an), dengan tujuan mencapai kemampuan membaca yang efektif dan tepat (Faqih Fadia Mardini, 2021).

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pembahasan ini diantaranya Sebuah penelitian yang ditulis oleh Komputri Apria Santi dengan judul “Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak-anak (Santi, 2018).

Penelitian bertajuk “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil” oleh Sholeh Hasan bersama Tri Wahyuni bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis sumbangan Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Khususnya dalam aspek ke-Tartil-nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tersebut sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Hasan & Wahyuni, 2018).

Kajian “Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar” oleh Samrotul Hidayah dan Ema Zamrotun merupakan studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan pemanfaatan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah. Hasil penelitian yaitu metode Qiro'ati diduga efektif menaikkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa (Hidayah & Zumrotun, 2023).

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian berdasarkan beberapa sumber referensi yang disajikan. Oleh karena itu, penulis menjelaskan perbedaan-perbedaan tersebut. *Pertama*, penelitian Komputri Apria Santi berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. *Kedua*, terdapat perbedaan pilihan lembaga penelitian pada penelitian Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni. Penelitian sebelumnya memilih melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an, melainkan penelitian penulis dilakukan di PAUD. *Terakhir*, ada perbedaan dalam rentang usia dalam penelitian Samrotul Hidayah dan Ema Zamrotun; penelitian sebelumnya melihat anak-anak di usia SD, sedangkan penelitian baru melihat anak-anak di usia dini.

Alasan penelitian ini penting; *pertama*, banyak anak-anak yang belum tahu apa itu huruf hijaiyah, dan beberapa sudah tahu cara membacanya, tetapi tidak melakukannya sesuai dengan aturan Tajwid. Akibatnya, anak-anak sering memilih membaca Alquran hanya untuk mengejar kecepatan, tanpa memperhatikan cara yang tepat untuk membacanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk memperbaiki cara pembacaan mereka sesuai dengan aturan Tajwid.

*Kedua*, memilih Qiro'ati dikarenakan ia dikenal sebagai metode baca Al-Qur'an yang sangat ketat dalam proses pembelajaran dan evaluasinya yang cepat dan terdapat trik-trik membaca serta menulis, serta mengenalkan ilmu tajwid kepada anak. anak yang belum bisa menguasai bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Qiro'ati, maka anak tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya sehingga anak benar-benar mengetahui bentuk, bunyi serta makhorijul hurufnya secara baik dan tartil. Jika belum lancar atau kurang menguasai maka anak diberi tanda dibuku setorannya dengan lambang L- atau harus mengulang kembali.

*Ketiga*, selain itu pengajar membaca Qiro'ati harus memiliki sertifikasi syahadah dengan ketentuan guru bisa baca Al-Qur'an dengan tartil, tajwid, gharib, bacaan sholat, tahsin, serta fiqhunnisa, dan diwajibkan mengikuti pembinaan 3 hari 3 malam dengan memperdalam ilmu tentang metode Qiro'ati.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyelidiki atau memotret serangkaian situasi sosial yang luas dan rinci yang berkaitan dengan subjek penelitian. Di sisi lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang diperoleh oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang diduga menjadi titik tolak pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Ini adalah proses penelitian kualitatif yang melibatkan banyak upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari subjek atau peserta penelitian, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus hingga tema umum, dan menginterpretasikan makna data. Penelitian pada bidang ini dilakukan sekitar 3 bulan, dimulai pada bulan Januari - Maret 2024.

Subjek penelitian dalam penelitian ini Mukarromah (selaku kepala sekolah), para guru di PAUD BGMQ Qiroatul Huda dan siswa-siswi PAUD BGMQ Qiroatul Huda Mekarsari Banjar. Lokasi penelitiannya adalah di PAUD BGMQ Qiro'atul Huda Mekarsari Banjar. Alasan pemilihan lokasi di institusi pendidikan ini yaitu karena tempat ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama kali menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di jenjang PAUD yang ada di Kota Banjar. Selain itu proses rekrutmen guru di PAUD juga mensyaratkan gurunya harus sudah lulus uji kelayakan sebagai guru Qiro'ati yang memprioritaskan gurunya harus memiliki "syahadah" (sertifikat) guru Qiro'ati.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dikumpulkan, data dianalisis, termasuk pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan memakai teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini fokus pada implementasi dan tindakan khusus yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk penguatan pengenalan Al-Quran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia (TVERSK, 2009) bahwa fase Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk membantu perkembangan anak mulai lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan PAUD diisi dengan pemberian pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan lahir dan batin-spiritual anak, agar anak siap melanjutkan pendidikan. Pendidikan awal sangat penting karena anak di usia ini mudah menerima apa yang diberikan oleh guru atau orang tua mereka. Maka,

agar potensinya berkembang secara optimal harus diberikan stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian juga perlu pemberian gizi yang seimbang supaya anak tumbuh sesuai dengan harapan.

Memahami huruf Hijaiyah sebagai huruf dasar bahasa Arab dalam Al-Qur'an merupakan landasan untuk memiliki kemampuan membacanya. Bagi seorang muslim, membaca huruf Hijaiyah merupakan kebutuhan pokok dalam memahami prinsip dasar kehidupan dalam Al-Qur'an. Paramitha Wardhani (Wardhani, 2021) menjelaskan bahwa dalam huruf hijaiyah, terdapat 28 karakter tunggal dalam aksara Arab, atau 30 jika huruf rangkap seperti “lam” dan “hamzah” yang dianggap sebagai karakter independen. Mereka mencatat bahwa “alif” yang muncul di awal huruf Hijaiyah sebenarnya adalah “hamzah”. Meskipun demikian, kata "alif panjang" mengacu pada huruf-huruf yang berada sebelum akhir kumpulan huruf hijaiyah, yang merupakan bagian penting dari bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama yang digunakan dalam Al-Quran dan Hadis.

Nilai-nilai keagamaan dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan perkembangan seni harus ditingkatkan dalam pendidikan anak usia dini (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018) . Kholila menyebut salah satu aspek pendidikan anak usai dini yang sangat penting adalah nilai keagamaan dan moralitas (Kholila & Khadijah, 2023). Pengembangan nilai moral dan agama tersebut bisa digunakan lewat pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Bahri & Fitriani, 2019). Pada usia ini, anak mulai dikenalkan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) dengan pendekatan dan metode yang variatif. Namun perlu diingat bahwa kemampuan Calistung bukanlah tolak ukur anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal; Oleh karena itu, ketika seorang anak mengenalkan, menulis, dan melafalkan huruf hijaiyah diperlukan keterampilan atau potensi yang perlu dikembangkan. Pada dasarnya setiap orang telah mempunyai kemampuan dasar membaca dan potensinya, namun perlu adanya upaya untuk mengembangkan keterampilan dan potensi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan mengenali huruf merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Islam mendorong pengikutnya untuk mencari pengetahuan dari awal bayi (lahir) hingga akhir hayat. Muslim yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga baca Al-Qur'an merupakan hal awal dan terpenting dalam pendidikan agama Islam bagi anak. Namun seringkali orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Quran anaknya. Kompetensi baca Al-Quran pada anak usia dini sangat penting untuk membangun landasan keagamaan yang kuat pada anak kecil agar siap dalam perjalanan hidupnya. Memahami huruf Hijaiyah juga merupakan keterampilan penting bagi anak usia dini. Menurut Ahmad Susanto (Susanto, 2011), kompetensi baca Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Pada pendidikan anak usia dini, anak didorong untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf, sehingga dapat memahami konsep secara keseluruhan. Membaca Al-Qur'an juga memiliki nilai ibadah yang dapat mendatangkan pahala bagi pembacanya (Rika Kumala Sari, 2017). Allah menganjurkan umat muslim untuk membaca sebelum meminta dan melakukan tugas lain. Dia bisa belajar bahasa dengan membaca. Membaca juga dapat mengajarkan masyarakat literasi, pengetahuan, berbagai keterampilan, bimbingan, dan keimanan, serta hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Setelah memiliki kemampuan, Apriyanti memaparkan bahwa setelah membaca, dilanjutkan dengan tahapan pendidikan yang mendorong anak untuk faham dan meresapi Al-Qur'an. Tahapan selanjutnya anak didorong untuk dapat mengamalkan dan mempraktekkan nilai atau ajaran dalam Al-Qur'an. Dengan fondasi agama kuat, ketika dewasa nanti, mereka akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan lebih terarah langkah-langkah hidupnya (Apriyanti, 2019).

Slamet Suyanto menyatakan bahwa metode pengenalan huruf kepada anak-anak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf yang sederhana (Suyanto, 2005). Mengenal huruf hijaiyah memiliki arti bahwa anak sedang belajar mengenali simbol huruf dan cara mengucapkannya sesuai dengan aturan. Dalam konteks

pengajaran kepada anak usia dini, fokus utama adalah memperkenalkan huruf hijaiyah melalui bentuk huruf dan pengucapan yang sederhana terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar sebelum memasuki pembelajaran yang lebih kompleks. Pentingnya mengenal huruf Hijaiyah ini dianggap sebagai hal penting karena kebanyakan orang non Arab merasa sulit mengucapkan huruf Arab yang tepat dan pemahaman ilmu Tajwid-nya tidak cukup (Eku, 2024).

**Tabel 1. Huruf-huruf Hijaiyah**

ج	ث	ت	ب	ا
<b>Jim</b>	<b>Tsa</b>	<b>Ta</b>	<b>Ba'</b>	<b>Alif</b>
ر	ذ	د	خ	ح
<b>Ra'</b>	<b>Dzal</b>	<b>Dal</b>	<b>Kho</b>	<b>Ha'</b>
ض	ص	ش	س	ز
<b>Dhod</b>	<b>Shod</b>	<b>Syin</b>	<b>Sin</b>	<b>Za'</b>
ف	غ	ع	ظ	ط
<b>Fa'</b>	<b>Ghain</b>	<b>'Ain</b>	<b>Zha'</b>	<b>Tho</b>
ن	م	ل	ك	ق
<b>Nun</b>	<b>Mim</b>	<b>Lam</b>	<b>Kaf</b>	<b>Qof</b>
ي	ء	لا	ه	و
<b>Ya'</b>	<b>Hamzah</b>	<b>Lam Alif</b>	<b>Ha</b>	<b>Wau</b>

Metode Qiro'ati diperkenalkan pertama kali oleh K.H. Dachlan S Zarkasyi pada 1963 di Semarang. Qiro'ati mungkin bukan metode yang terbaik, tetapi dengan kedisiplinannya, Qiro'ati memiliki potensi untuk memberikan hasil yang lebih. Maka dari itu, pengajaran Qiro'ati seharusnya disampaikan dengan baik oleh seorang guru yang berkualitas. Guru yang baik dapat diperoleh melalui pemenuhan kemampuan SDM-nya secara maksimal. Maka guru harus meningkatkan dua hal, yaitu penguatan kualifikasi dan kompetensinya. Secara kualifikasi, ia harus menimba ilmu tentang metode ini. Dan ia juga harus dapat lulus melewati pendidikan dan tes tashih agar memiliki Surat Izin Mengajar (SIM) yang diberikan oleh koordinator pusat atau cabang dalam bentuk Syahadah. Ini berarti tidak semua orang diberi wewenang untuk mengajar Qiro'ati, namun setiap orang dapat belajar Qiro'ati (Abdullah Habib, Achmad Chalimi, 2000). Adapun secara kompetensi, guru bisa memperolehnya melalui partisipasi atau keikutsertaannya dalam kegiatan seperti workshop dan pelatihan untuk menambah wawasan keilmuan terkait materi-materi pengajaran dan cara bagaimana ia mengajarkan materi pembelajaran al-Quran tersebut bagi anak didiknya,

Berikutnya ini beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode Qiro'ati ketika mengajarkan di kelas atau ruang belajar anak didiknya;

1. Bagi Guru

a. Daktun (tidak dituntun), dalam konteks ini pendidikan hanya menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh yang tepat, menginstruksikan santri untuk membaca sesuai contoh, memberikan peringatan untuk pembacaan yang salah, mengidentifikasi kesalahan dalam membaca, memberitahu cara membaca yang benar, yakni dengan cara:

- 1) Memberikan contoh bacaan yang tepat.
- 2) Meminta murid untuk membaca sesuai dengan contoh yang diberikan
- 3) Mengingatkan jika ada kesalahan atau kesalahan dalam bacaan
- 4) Menyoroti kesalahan (sebelum siswa diminta untuk menentukan kesalahan sendiri)
- 5) Beri tahu siswa tentang bacaan yang benar jika mereka lupa.

b. Ti-was-gas (Teliti, Waspada, dan Tegas), Ketelitian artinya memberi contoh atau mendengarkan siswa ketika membaca itu penting, tidak boleh ada kesalahan, sekecil apa pun. Waspada maksudnya ketika memberi contoh atau mendengarkan siswa harus dilakukan dengan penuh perhatian, sehingga terjalin hubungan yang mendalam dari hari ke hari. Bersikap tegas berarti harus dilakukan tanpa banyak toleransi, keraguan, atau ketidaknyamanan.

2. Bagi peserta didik

- 1) LCBT (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar) dengan kriteria Lancar yaitu dapat membaca dengan tartil atau tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya dalam membaca tidak ragu-ragu, tidak terputus-putus, tidak ada pengejaan dan tidak memperlambat bacaan. Tepat berarti tidak keliru baik huruf maupun harakat, serta benar yang artinya Ketika membaca hukum *mad* (panjang), *waqaf* (berhenti), *ibtida'* (permulaan), dan lainnya.
- 2) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif+Mandiri), Metode pembelajaran santri yang aktif dan Mandiri menekankan pada partisipasi, konsentrasi, dan tanggung jawab pribadi santri atau anak didik terkait dengan pemahaman bacaan Al-Qur'an mereka. Ustadz atau pendidik sebagai konselor, motivator, dan sebagai evaluator.

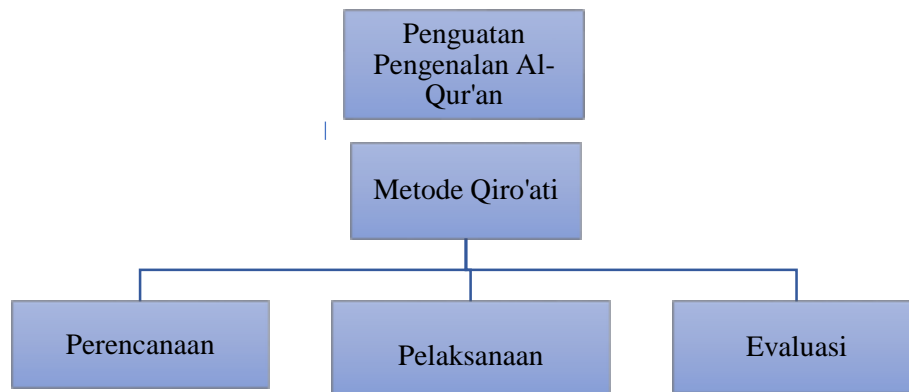
Adapun proses pendekatan dalam penguatan pengenalan huruf Hijaiyah dengan metode Qiro'ati melalui beberapa cara yaitu metode baca Individual/ Sorogan/ Privat dan baca Klasikal. Metode baca klasikal melibatkan pengajaran dengan melakukan pembacaan teks materi secara bersamaan. Materi bacaan disampaikan kepada anak dengan menggunakan dua metode atau media, yaitu panduan visual dan buku pegangan atau buku berjilid. Dalam menampilkan strategi Qiro'ati ada beberapa tahapan, dimulai dari:

**Tabel 2. Jilid dalam Metode Qiro'ati**

No	Jilid	Materinya
a	Jilid 1	Materi yang disajikan yaitu bacaan yang berharakat fathah dibaca langsung (tanpa mengeja), pengenalan huruf hijaiyah dan bacaan huruf berangkai dalam suatu suku kata.
b	Jilid 2	Materi yang disajikan mencakup bacaan huruf berharakat Fathah, Kasroh, Domah, Fathah tanwin, Kasroh tanwin, dan Domah tanwin, pengenalan nama-nama harkat dan angka arab serta bacaan mad, yakni mad Thabi'i.
c	Jilid 3	Materi yang disajikan mencakup Bacaan Mad Thabi'i yang belum diajarkan di Qiro'ati jilid 2, bacaan huruf yang dimatikan (bertanda sukun) seperti Lam-Alif, Lam-Sukun, Sin-Sukun, Mim-Sukun, Ra'-Sukun, dan Fa'-Sukun, bacaan huruf Lin (lemas) seperti Au-Ai, pengenalan Angka Arab untuk bilangan ratusan, dan mengenal huruf Fawaatihus Suwar
d	Jilid 4	Materi tentang bacaan Ikhfa' Haqiqi, bacaan Mad wajib-muttashil, bacaan Mad

		jaiz- munfashil, bacaan Gunnah (dengung) , Makhraj huruf Cha-Kha, Makhraj huruf Sin dan Syin, huruf-huruf bertasydid selain Nun dan Mim (ditekan ketika membaca), pengenalan bacaan Waw tanpa sukun yang tidak dibaca panjang, bacaan Idhar Syafawi dan Idgam mitsi, serta bacaan Idgam bigunnah, bacaan Idgam Syamsiyah, dan bacaan Fawaatihus Suwar (huruf di awal surat-permulaan ayat)
e	Jilid 5	Materi yang disajikan melibatkan bacaan Idgam Bigunnah (untuk huruf Waw dan Ya), bacaan Iqlab, bacaan Ikhfa' Syafawi dan Idhar Syafawi, cara menghentikan bacaan (mewaqofkan bacaan), makharjul huruf (Hha, Tsa, dan Gin), cara membaca lafadz Allah, bacaan Qalqalah serta bacaan Mad Lazim-Mutsaqol Kilmi.
f	Jilid 6	Materi yang disajikan melibatkan bacaan Idhar Halqi , cara membaca ILLA yang diwasholkan (sambung), cara membaca tulisan ANA dan belajar membaca Al-Qur'an yang sesungguhnya.

Dalam penjelasan penguatan pengenalan Al-Qur'an ini, penulis sampaikan bagan kerangka pembahasannya sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pembahasan

Selanjutnya peneliti sajikan rincian proses penguatan pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati untuk anak usia dini;

#### 1. Tahap Perencanaan

Dalam fase perencanaan, sekolah harus menyiapkan guru yang mampu mengajar metode Qiro'ati. Guru tidak hanya perlu memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik, tetapi juga harus sudah memiliki "syahadah" (berupa ijazah) Qiro'ati. Persyaratan ini diwajibkan oleh pencipta metode Qiro'ati itu sendiri karena tidak semua orang bisa mengajar metode tersebut. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk menyiapkan guru yang berkualitas, terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak didiknya.

Tahap perencanaan yang dilalui oleh anak dalam belajar metode Qiro'ati dimulai dengan proses pendaftaran anak. Data anak-anak tersebut perlu tercatat dan akan dimasukkan ke dalam database pusat yang berlokasi di Semarang. Selanjutnya, anak-anak akan menjalani tes oleh kepala lembaga, yaitu Amanah Kasih, untuk menentukan tingkat kemampuan mereka, terutama dalam hal pembacaan Al-Qur'an. Tes ini dilakukan untuk menentukan level yang sesuai karena beberapa anak mungkin sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelumnya, namun perlu dites terlebih dahulu untuk menentukan level yang tepat dalam metode

Qiro'ati. Mulai dari jilid pra-TK, 1, 2, 3, 4, 5, hingga 6, anak-anak akan diajarkan menggunakan metode Qiro'ati hingga dapat membaca Al-Qur'an secara baik.

Perencanaan berasal dari kata “rencana”, yang mengacu pada proses membuat keputusan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap rencana dimulai dengan menetapkan tujuan atau tujuan yang ingin dicapai, dan kemudian, berdasarkan tujuan atau tujuan tersebut, langkah-langkah atau strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut (Wahyudin Nur Nasution, 2007). Maka dari itu penting sekali karena tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses penguatan pengenalan Al-Qur'an untuk anak usia dini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Menurut informasi kepala sekolah PAUD BGMQ Qiroatul Huda (Mukarromah), kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di PAUD BGMQ Qiroatul Huda menggunakan metode Qiro'ati dilakukan dengan cara berikut:

*Pertama*, sebelum memasuki kelas masing-masing, atau sebelum memulai pembelajaran, para siswa melakukan hafalan atau pembelajaran materi penunjang metode Qiro'ati seperti bacaan sholat secara kolektif, yang dilakukan bersama-sama antara guru dan seluruh anak-anak.

*Kedua*, setelah selesai proses diatas, anak-anak mengaji secara bergantian (system antri) kepada guru yang telah ditugaskan untuk mengajar setiap jilidnya. Proses pengajaran ini dilakukan secara individual, di mana guru hanya fokus pada satu anak dan pada satu waktu. Anak-anak diamati oleh guru, dan setiap kali ada kesalahan dalam pengucapan huruf, guru memberikan teguran dan memberikan contoh yang berat mengenai cara membacanya.

*Ketiga*, setelah selesai sesi mengaji, pada akhir pembelajaran, anak-anak mengulang kembali bacaan-bacaan yang menjadi penunjang materi metode Qiro'ati seperti hafalan hadis-hadis harian dan bacaan sholat.

Melalui tiga proses pembelajaran metode Qiro'ati diatas, diharapkan guru dapat lebih mudah dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta membantu anak-anak dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dengan Makhoriul Huruf (tempat keluarnya huruf ketika dibunyikan).

Tahap Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diorganisir dengan baik sesuai dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil terbaik. Kegiatan ini memiliki nilai yang bersifat edukatif, di mana hubungan antara guru dan siswa diwarnai oleh nilai-nilai pendidikan yang didapat (Anton, 2015). Pada tahap inilah terjadi proses hubungan antara guru dan siswa dalam proses penguatan pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

## 3. Tahap Evaluasi

Menurut Aji Abdul Aziz (Guru PAUD BGMQ Qiro'atul Huda), untuk melakukan evaluasi para guru Qiro'ati melakukan evaluasi kelas setiap minggu. Pertama-tama, mengevaluasi kelas Qiro'ati pra TK untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul. Setiap jilid dievaluasi oleh para guru untuk mengetahui kesulitan yang terjadi dalam mengajar Qiro'ati pra TK. Setelah evaluasi global selesai, kami mengevaluasi cara penerapan Qiro'ati kepada anak-anak untuk menentukan kesulitan secara individu. Kemudian, untuk anak-anak pada jilid pra TK, tes dilakukan pada halaman 1-22. Jika mereka menguasai huruf Hijaiyah pada halaman tersebut, mereka akan melanjutkan ke halaman 23-34, dan seterusnya. Namun, sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya, mereka akan diuji oleh seorang guru khusus yang menangani pengetesan dari seluruh anak, mulai dari pra TK hingga Qiro'ati 6.

Anak-anak pra TK mengalami tiga tahap tes, yaitu pra TK A (halaman 1-22), pra TK B (halaman 23-34), dan pra TK C (halaman 35-48). Pengetes bernama Bapak Didi, yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi. Jika anak lulus, maka mereka diizinkan melanjutkan ke materi berikutnya. Namun, jika tidak lancar, mereka akan diberikan materi perbaikan yang sesuai dengan halaman yang mereka belum kuasai. Anak-anak dalam setiap jilid Qiro'ati, seperti Qiro'ati 1 hingga 6.



Jika anak sudah menguasai materi sebelumnya, namun dalam waktu tiga hari tidak menguasai materi baru, mereka tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya. Anak-anak memiliki buku prestasi di mana catatan prestasi mereka ditulis, baik lancar (L) maupun belum lancar (L-)

Untuk mengevaluasi para guru, terdapat sesi halaqoh atau Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) yang bertujuan untuk mengontrol bacaan dan tadarusan, serta mengevaluasi pembelajaran Qiro'ati. Evaluasi mingguan ini meliputi perkembangan tumbuh kembang anak, kemajuan metode Qiro'ati, dan berbagai penunjangnya seperti doa harian, surah pendek, bacaan sholat, hafalan gharib, serta tajwid untuk anak-anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di samping evaluasi terhadap peserta didik dan guru, sekolah juga memberikan evaluasi kepada orang tua siswa agar metode Qiro'ati dapat sejalan dengan harapan para orang tua dan menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan wali murid. Kemudian orang tua juga terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran saat anak berada di rumah. Orang tua dianjurkan untuk mengulang bacaan yang telah dipelajari anak di PAUD jika ditemukan catatan di buku prestasinya masih tertulis L-. Orang tua dapat memotivasi anak supaya selalu semangat dalam pembelajaran metode Qira'ati agar cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Pengumpulan data dan informasi tentang kemampuan siswa dalam belajar adalah bagian dari evaluasi pembelajaran. Ini juga merupakan alat untuk menilai apakah proses pembelajaran dan tujuan pendidikan mencapai perkembangan pengetahuan yang diinginkan (Mualifah et al., 2023). Kemampuan penilaian pembelajaran sangat penting dalam pengembangan program, perencanaan kurikulum, dan proses akreditasi institusi. Penilaian pembelajaran juga berguna untuk melacak kemajuan dan hasil belajar siswa, menemukan area yang kuat dan lemah, dan memberi tahu orang tua atau wali tentang partisipasi siswa. Penilaian pembelajaran senantiasa menunjang proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat memberitahukan kepada orang tua atau wali tentang keterlibatannya dalam menilai atau memutuskan kelulusan seorang siswa. Jika guru tidak melakukan evaluasi, mereka tidak dapat membuat atau membuat sistem pendidikan yang efektif. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui seberapa besar proses yang dilakukan oleh anak-anak dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an pada anak usia dini. Ini juga merupakan faktor penting bagi guru dalam memahami perkembangan anak usia dini.

Hasil penggunaan Qiro'ati dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan membacakan buku Qiro'ati secara tatap muka kepada anak. Guru memberikan contoh cara membaca kepada anak, dan mereka hanya menghafal bagian bacaan yang salah serta membenarkan dalam "Makhorijul Huruf"-nya. Karena metode Qiro'ati dapat menciptakan atau membangun anak usia dini bisa mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Lebih jauhnya untuk mengenal anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Penguatan pengenalan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada anak usia dini dilakukan melalui pendekatan individu dan kelompok. Secara individual digunakan metode sorogan atau privat, sedangkan pendekatan kelompok digunakan metode "membaca" secara bersama dan "menghafal" bersama, yang melibatkan pembacaan secara bersama antara guru dan anak menggunakan dua sumber yaitu alat peraga dan buku pegangan atau buku jilid. Pengenalan dasar dalam mengenal Al-Qur'an yaitu dengan mengenal huruf Hijaiyyah, kesimpulannya anak mampu mengenal al-Quran dengan baik sebagaimana bentuk serta cara mengucapkannya dengan benar dan sesuai kaidah makhorijul huruf yang tertuang pada prinsip metode Qiro'ati. Demikian, pilihan Qiro'ati bisa menjadi keputusan yang paling ideal untuk mendidik Al-Qur'an bagi anak yang masih berusia dini.

1623 *Penguatan Pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini – Siti Rohmah, Ali Muhdi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Habib, Achmad Chalimi, Dkk. (2000). *Pak Dachlan Pembaharu Dan Bapak Tk Al-Qur'an*. Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Anton, S. (2015). Pendekatan Parade Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas Xii Ips 2 Sman 1 Lasem. *Jurnal Ilmiah Civis, Volume 5*(No. 2), 843–854. <https://doi.org/10.26877/Civis.V5i2/Juli.903>
- Apriyanti, E. Dan H. B. (2019). *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*. 53–66. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V21i1.4928>
- Bahri, H., & Fitriani, F. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Anak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, 18*(1), 179. <https://doi.org/10.29300/Attalim.V18i1.1951>
- Eku, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester 8 Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate. *Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(3), 955–967. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10655849>
- Faqih Fadia Mardini, D. (2021). *Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran*. 24(November), 1–165. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/648>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6*(2), 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Kholila, A., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 419–428. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.237>
- Mualifah, F., Utami, F. T., & Setiyono, J. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. 513–517. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/snd/article/view/1712>
- Rika Kumala Sari. (2017). Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw. *Sabilarrasyad, 11*(02), 120–137. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.118>
- Salahudin, & Arsyad. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 16*(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Santi, K. A. (2018). Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3*(2), 39–52. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.29>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak Tk*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tversk, D. K. A. A. (2009). No Title3, (57)47, مصادر الطاقة و تلوث البيئة. مجلة اراء الخليج.
- Wahyudin Nur Nasution. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad, 1*(2), 185–195.

- 1624 *Penguatan Pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini – Siti Rohmah, Ali Muhdi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>
- Wardhani, S. P. R. (2021). *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Cv. Diandra Primamitra Media.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar Paud* (1st Ed.). Gava Media.
- Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, Dan Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic Edukids*, 2(02), 35–57.  
<https://doi.org/10.20414/tek.v2i02.2891>